

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Uraian Kerangka Konseptual

Ginjal yang mengalami gangguan fungsional atau disfungsi diakibatkan oleh adanya penurunan nilai GFR (*Glomerular Filtration Rate*) sehingga dapat menyebabkan timbulnya Penyakit Ginjal Akut (PGA) yang kemudian berlanjut menjadi Penyakit Ginjal Kronik (PGK). Timbulnya PGK dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu proteinuria, uremia, dan sintesis asam amino dalam tubuh. Uremia dan penurunan sintesis asam amino dapat menyebabkan terjadinya malnutrisi.

Pemberian terapi albumin dapat dipantau berdasarkan beberapa faktor, yaitu jenis albumin, dosis, cara pemberian, durasi pemberian, capain albumin, faktor yang mempengaruhi capaian albumin, serta kemungkinan adanya DRPs. Jenis albumin dibedakan menjadi albumin 5%, 20%, dan 25% dengan cara pemberian infusi *drip*. Durasi pemberian yang disarankan adalah tidak lebih dari 4 jam dengan kecepatan infus 1-2 mL/menit. Sifat fisikokimianya meliputi albumin bersifat amfoter, dapat terkoagulasi oleh panas, berat molekul ± 65.000 Da, konsentrasi dalam cairan interstitial $\pm 60\%$, terjadi melalui proses pasteurisasi dengan pemansan pada suhu 60°C selama 10 jam. Cara penyimpanannya yaitu albumin yang belum dibuka dapat disimpan 3 tahun pada suhu hingga 37°C dan dapat disimpan 5 tahun dalam refrigerator. Bila telah terbuka harus dipakai sebelum 4 jam dan bila tersisa harus dibuang.

Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi adanya permasalahan terkait obat (albumin) dan respon yang diberikan antara sebelum dan sebelum pemberian terapi albumin. Permasalahan terkait obat yang perlu diperhatikan yaitu diantaranya, terdapat indikasi namun tidak diberikan terapi, kontraindikasi, efek samping obat, dan kemungkinan adanya interaksi obat. Faktor-faktor tersebut ditinjau untuk mengkaji respon penggunaan albumin yang disebabkan karena pasien mengalami hipoalbuminemia pada pasien PGK.



3.2 Skema Kerangka Konseptual

